

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kehidupan di era modern ini tentu tidak terlepas dari sebuah kemajuan, persaingan, perkembangan dan sifat-sifat indualisme, materialisme dan egoisme yang berpengaruh besar terhadap kesehatan jiwa. Orang-orang yang percaya bahwa kenikmatan materi adalah segalanya mengalami gangguan jiwa.<sup>1</sup>

Peneliti mengatakan bahwa semakin maju masyarakat, semakin banyak masalah hidup yang dihadapinya dan semakin sulit bagi orang untuk menemukan ketenangan hidup. Ketertekanan emosi yang disebabkan oleh kesenjangan sosial dan kebutuhan hidup yang meningkat untuk mendorong seseorang mencari ketenangan dan menyelesaikan masalah kehidupan mereka. Semua orang ingin hidup lebih tenang, itulah sebabnya banyak orang mengalami kecemasan dan kegelisahan.<sup>2</sup>

Tidak mengherankan bahwa kedua sisi ini mempengaruhi perkembangan manusia karena fakta bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk material yang cenderung menyukai materi dan memenuhi kebutuhan ruhani. Para sufi percaya bahwa kebendaan atau materi sangat memengaruhi kehidupan manusia. Ketika standar kebahagiaan dan kenikmatan diukur dengan kekayaan dan kelezatan jasmaniah yang melimpah. Mereka merasa tidak puas, menjadikan hidup mereka tanpa makna dan kosong. Selain itu, hal tersebut juga mengakibatkan kemiskinan dalam hal spiritual, yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam hidup manusia. Beberapa orang muslim muncul untuk mengatasinya dengan krisis rohaniah (spiritual). Mereka adalah individu yang berupaya untuk menyeimbangkan kebutuhan fisik dan spiritual dalam kehidupan mereka. Tujuan hidup seorang Muslim adalah untuk menyembah Allah SWT. Ini berarti mengarahkan

---

<sup>1</sup> Haryanto, S. *Psikologi Shalat: Kajian Aspek-aspek Psikologis Ibadah Shalat*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002). h 19

<sup>2</sup> Dorothy C. Finkelhor, *Bagaimana Emosi Berperan Dalam Hidup Anda, Kebencian, Kecintaan Dan Ketakutan Kita*, (Yogyakarta: Zenit Publister, 2004.). h 3-4

penyembahan hanya kepada Allah SWT dan menata setiap aspek kehidupan kita, baik secara lahiriah maupun batiniah, sesuai dengan kehendak-Nya. dan sebagai individu dalam hubungannya dengan Sang Pencipta maupun sebagai anggota masyarakat dalam hubungannya dengan sesama manusia, mereka harus senantiasa beribadah.

Ketenangan jiwa merupakan jiwa yang memiliki sifat-sifat membawa keselamatan dan kebahagiaan ketika jiwa tenang. Dan sifat tersebut ialah syukur, sabar takut akan dosa atau siksa, cinta allah, mengharapkan pahala dari allah, ridho terhadap takdir dan mempertimbangkan tindakan yang dia lakukan selama hidupnya.<sup>3</sup> Seorang individu tidak merasa bahagia ketika jiwanya gelisah atau tidak tenang. Maka hakikatnya dari perjalanan hidup yang terus berkembang, ketika kita terus melangkah akan selalu ada masalah yang datang dan pergi.

Pendidikan pesantren sekarang banyak melaksanakan kegiatan tawasul dengan tujuan untuk mencapai keridhoan Allah SWT dan mendapatkan ketenangan Jiwa. Dan tawasul kepada allah dengan wasilah orang orang shaleh (yang secara fisik tidak ada, misalnya kata Ya Muhammad dalam hadist riwayat Utsman bin Hunaif) diperbolehkan. Karena doa itu ditujukan kepada Allah SWT. Dan banyak bukti yang memperkuat hadist tersebut. Orang yang menyebut orang shaleh dengan niat tawasul tidak disalahkan.<sup>4</sup>

Dengan mempertimbangkan fenomenologi manusia kontemporer, yang terlalu berfokus pada kehidupan material dan mengalami krisis mental, manusia dapat berfungsi sebagai jiwa yang mengisi hati yang tertekan. koordinasi Setiap tindakan yang memerlukan perhatian dan pemenuhan syarat-syarat agama untuk tetap berada di jalan yang benar.

---

<sup>3</sup> Olivia Dwi Kumala, Yogi Kusprayogi, and Fuad Nashori, 'Efektivitas Pelatihan Dzikir Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Penderita Hipertensi', *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4.1 (2017), h 55–66 <<https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1260>>.

<sup>4</sup> Syaikh Muhammad hisyam kabbani. *Syafaat, Tawasul dan Tabaruk*, (Jakarta, serambi ilmu semesta 2007). h 135

Karena hal itu, pembinaan agama sangat penting untuk menanamkan kembali nilai-nilai spiritual tersebut. Ini memungkinkan manusia untuk kembali ke fitrahnya. Pada dasarnya, manusia memerlukan bantuan untuk mengerti sifatnya tuntutan agama adalah salah satu cara yang dapat membantu manusia memahami kebijaksanaan spiritual saat menyelesaikan semua masalah. Orang bijak dapat melihat kesulitan/masalah mereka sebagai cara untuk meningkatkan iman dan taqwa. Perilaku manusia adalah akal sehat, dan mereka memiliki kemampuan untuk membedakan sifat moral dari sifat negatif.

Proses, salah satunya tawasul, digunakan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual. Menurut para ulama, Tawasul adalah proses memohon atau berdoa kepada Allah SWT melalui perantara. Ini dapat berasal dari tindakan seseorang sendiri, seperti berdoa setelah sholat, puasa, atau membaca Al-Qur'an, atau melalui individu yang dianggap memiliki hubungan dekat dengan Allah SWT, seperti Nabi Muhammad Saw, Sahabat Nabi, dan para wali Allah SWT.

Tawasul adalah media yang digunakan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Tidak ada orang yang dapat mencapai tujuan mereka tanpa perantara atau sarana yang disetujuinya. Sebab hal ini, tujuan meminta kepada Allah SWT adalah untuk mendapatkan keridoan Allah SWT. Ini adalah tujuan lain yang dilakukan oleh orang muslim kepada Allah SWT dengan langkah yang tepat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Maidah ayat 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekati diri) kepadanya, dan berjihadlah (berjuanglah) dijalannya agar kamu beruntung.

Wasilah, sebagaimana disebutkan sebelumnya, mengarah kepada cara kita mendekati diri kepada Allah Swt dengan cara melaksanakan hal-hal yang

disukai dan ridhoi Allah SWT, baik dalam hal kata-kata, tindakan, kebajikan, atau niat.<sup>5</sup>

Jadi, kata tawasul lebih dikenal di masyarakat kita daripada kata wasilah. Karena hal tersebut, Tawasul adalah cara untuk mendekatkan diri kepada perantara (wasilah) atau menciptakan sesuatu yang bernilai di hadapan Allah sebagai perantara (wasilah) agar doa dapat dikabulkan. Bentuk jamak dari kata "wasil" dan orang yang bertawasul disebut "mutawassil". Mempraktikkan wasilah juga disebut bertawasul. Karena wasilah adalah bentuk isim masdar dari kata tawassala, kata tawasul jelas sangat dekat dengan kata wasilah.

Imam Abu Hanifah berpendapat bahwa umat islam tidak boleh meminta tanpa menyatakan nama sang maha penguasa (Allah). Imam Abu Yusuf memetik pendapat. Tidak sah bagi orang Islam untuk berdoa kepada Allah SWT. Sebaliknya, mereka harus meminta syafaat dengan menyebutkan nama Allah SWT. Dalam AlQur'an, terdapat ayat yang menunjukkan bahwa Nabi Ibrahim Allah juga mengutip nama Allah SWT. Ini berarti bahwa dia adalah orang pertama yang mempunyai pengetahuan tentang Allah, yang meliputi semua yang ada di langit dan di Bumi, dan tidak menyembunyikan sesuatu apa pun dari mereka. Mereka berdua menyukai sifat Wahab, artinya Allah SWT memberinya dua anak, Ismail dan Ishak, meskipun dia sudah tua. Ketiganya memiliki kualitas yang sama dan dapat mendengarkan semua doanya.

Dalam konteks ini, tawasul memiliki pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan ketenangan jiwa. Tawasul merupakan salah satu cara untuk berdoa dan sebuah pintu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan utama dari tawasul adalah untuk menggapai ridha Allah SWT. Dengan demikian, tawasul berfungsi sebagai jalan atau pintu yang mengarah kepada-Nya, memastikan bahwa setiap tindakan kita terfokus pada kebaikan dan tidak

---

<sup>5</sup> Basri bin Ibrahim Al-Hasani Al-Azhari, Jamaludin bin Hashim AL-Madani, Razali bin Musa Al Azhari, 2013. *Beberapa Kepercayaan dan Amalan Kontroversi Dalam Masyarakat Islam* (Selangor Darul Ehsan: Al-Hidayah House Of Publisher Sdn Bhd). h 181

terjerumus ke dalam dosa. Hal ini pada gilirannya membawa ketenangan lebih dalam jiwa kita.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada salah satu mahasiswa Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni (Hikmad) Bandung yang berinisial AL menyatakan bahwa kehidupan di dunia luar sangat berbeda dengan kehidupan didunia pesantren, apabila mendapatkan teman yang baik akan terbawa baik apabila mendapatkan teman yang kurang baik terkadang terbawa tidak baiknya, khususnya dalam perihal materi yang dapat membuat diri ini terkadang lurus kepada allah dan terkadang goyah dari kenikmatan dunia.

Saat ini banyak kumpulan, majlis ta'lim dan masjid-masjid banyak yang melakukan tradisi tawasul. Salah satunya di Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni Bandung (Hikmad). Praktek Tawasul pada Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni Bandung (Hikmad) dilaksanakan pada setiap hari kamis malam jum'at, dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan mendoakan Rasul, Nabi, Wali-Wali Allah, dan orang tua yang di percayai dapat menambahkan tingkat Spiritualitas melalui kegiatan Tawasul ini.

Dari beberapa penjelasan dan pemaparan masalah yang terkait di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh tawasul terhadap ketenangan jiwa, untuk membatasi masalah penelitian ini, peneliti melakukan penelitian ini kepada mahasiswa Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni Bandung, dengan judul "Pengaruh Tawasul terhadap Ketenangan jiwa" (Studi Kasus Pada Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni Bandung (Hikmad)).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, penulis membuat beberapa pertanyaan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dengan tinjauan mengetahui hubungan tawasul terhadap ketenangan jiwa diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tawasul di Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni Bandung?

2. Bagaimana keadaan ketenangan jiwa mahasiswa Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh tawasul terhadap ketenangan jiwa mahasiswa Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni Bandung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan pada kemampuan dalam menjawab pertanyaan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana gambaran tawasul Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan ketenangan jiwa mahasiswa Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni Bandung.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh tawasul terhadap ketenangan jiwa mahasiswa Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni Bandung.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Secara umum, manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 manfaat, yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini adalah bagian dari program studi Tasawuf dan Psikoterapi, yang mencakup bidang seperti sosiologi agama dan psikologi agama. Diharapkan hasilnya akan memberikan informasi yang akurat tentang perkembangan Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi serta cakupan agama dan psikoterapi secara khusus. juga dapat menjadi alat untuk menyelidiki fenomena keagamaan di masyarakat yang beragam. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai dasar untuk penelitian yang akan datang di bidang yang serupa.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat umum, terutama bagi Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni Bandung mengenai

nilai spiritualitas. Manfaat bagi lembaga adalah bahwa mereka dapat meningkatkan pemahaman dan kontribusi tentang peran tawasul terhadap ketenangan jiwa. Mereka juga dapat menjadi sumber rujukan bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama dengan pendekatan atau perspektif yang berbeda. Diharapkan juga bahwa penelitian ini akan membantu lembaga memahami sikap dan nilai religiusitas para mahasiswa serta sisi positifnya. Tentu saja, sektor departemen agama akan mendapat manfaat dari hal ini..

#### **E. Kerangka Berpikir.**

Persepsi penelitian ini mengarah pada tawasul sebagai metode dalam mengatasi ketenangan jiwa pada mahasiswa. Ibnu Manzhur berkata, Tawasul (al-Wasilah) bermakna al-qurbah yaitu pendekatan. Seseorang berperantara kepada Allah dengan suatu wasilah”, yaitu melakukan suatu perbuatan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Bertawasul kepada-Nya dengan suatu wasilah”. Yaitu mendekatkan kepada-Nya dengan suatu amal.<sup>6</sup>

Tawasul juga dapat diartikan sebagai upaya untuk berdoa dengan harapan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT. Ini dilakukan dengan memperbanyak amalan yang dicintai dan diridhoi oleh-Nya. Ketika kita mengandalkan Rasulullah, tujuan kita adalah untuk mendapatkan syafaat dari beliau. Di sisi lain, jika kita mengandalkan orang yang saleh, maka Allah SWT berkeinginan untuk memberikan keberkahan kepada mereka. Dengan demikian, syafaat dan berkah ini menciptakan harapan agar doa-doa kita lebih mudah diterima oleh Allah SWT, terutama bagi mereka yang berusaha dengan sepenuh hati dalam menjalankan ibadah dan doa.<sup>7</sup>

Sedangkan ketenangan jiwa Menurut Zakiah Daradjat ketenangan jiwa adalah bentuk keharmonisan yang benar-benar antara faktor jiwa, serta memiliki kesanggupan untuk menghadapi masalah-masalah yang biasa terjadi dan dapat

---

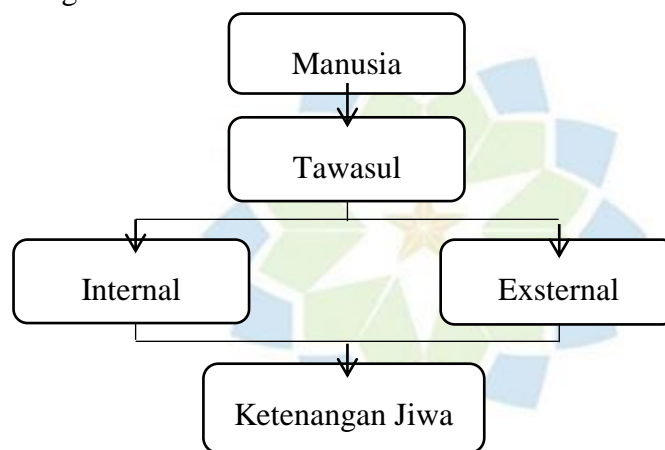
<sup>6</sup> Muhammad Muslih, *Tinjauan Umum Tentang Tawasul*, 2020, h 18–29.

<sup>7</sup> Jahid Sidek, *“Doa Tawasul Meminta Bukan Kepada Makhluk Al-Islam”*. Bil. 481. Tahun 37, Februari 2014. h 18



merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya. Menurut Zakiah Daradjat agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakini bahwa lebih tinggi dari pada manusia.<sup>8</sup>

Dari persepsi di atas peneliti merangkai sebuah kerangka berfikir jiwa seseorang mengimplementasikan tawasul secara istiqomah dengan memelihara kesucian diri tidak akan terjerumus kedalam perilaku- perilaku buruk, berbuat maksiat dan tawasul ini dapat menjadi pondasi tidak melakukan hal-hal yang di larang oleh Allah SWT. Dan agar lebih mudah di pahami, peneliti membuat skematis sebagai berikut :



## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil sementara dari rumusan masalah, yang di rumuskan dalam kalimat pernyataan.

Hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

H<sub>a</sub> : adanya hubungan tawasul dengan ketenangan jiwa

H<sub>o</sub> : tidak ada hubungan antara tawasul dengan ketenang jiwa

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, "Ilmu Jiwa Agama" (Jakarta, Pt, Bulan Bintang, 2005). h 10



## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam memperkuat penelitian, peneliti melakukan pengkajian pustaka, karya ilmiah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diteliti ini :

Dalam jurnal dakwah dan pengembangan sosiasl manusia yang berjudul zikir dan ketenangan jiwa (pemikiran Al-Ghazali) karya Rahmat ilyas 2017. Penelitian ini membahas tentang pengaruh zikir dalam menenangkan jiwa manusia semakin banyak berdzikir maka semakin tenang jiwa manusia, Secara psikologis, zikir dapat membantu orang yang hilang ingatan karena mendorong mereka untuk mengingat, menyebut, dan mereduksi kembali hal-hal yang tersembunyi. Selain itu, zikir dengan lailaha illallah mampu mengingatkan seseorang bahwa hanya Allah yang membuat dan menyembuhkan penyakit, karena ucapan ini dapat berdampak baik pada perbuatan maupun perasaan, mengingat besarnya manfaat ucapan ini dalam mengisi kekosongan rohani muslimin yang disibukkan oleh urusan duniawi. Menurut Al-Ghazali, ada empat keuntungan melakukan zikir: ampunan diperoleh, kedua membuat orang tidak lupa dan lalai, ketiga memberikan dorongan dan semangat untuk menghadapi masalah hidup, dan keempat menenteramkan jiwa. Karena zikir sangat dekat dengan jiwa seseorang, jiwanya akan selalu tenang dan tenang. Jika seseorang berzikir kepada Allah, maka zikir itu mendatangkan ketenangan, karena jiwa orang yang berzikir telah dipenuhi dengan hal-hal positif.<sup>9</sup>

Dalam jurnal maghza yang di susun oleh Sarihat tentang Rahasia Ketenangan Jiwa dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tindakan yang dapat mengarah pada keimanan dan ketenangan jiwa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan, yang mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis. Metode tafsir tematik akan diterapkan untuk mendalami konsep ketenangan jiwa. Data yang digunakan terdiri dari data primer, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an, serta data sekunder yang diperoleh dari buku, kitab tafsir, dan artikel

---

<sup>9</sup> Rahmat Ilyas, 'Zikir Dan Ketenangan Jiwa', *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8.1 (2017), h 90–106 <<https://doi.org/10.32923/maw.v8i1.699>>.

jurnal ilmiah. Salah satu ayat yang menjadi fokus adalah Surah Al-Fajr, ayat 27–30, yang banyak membahas tentang jiwa atau nafs. Selain itu, dalam ayat 28 Surah Ar-Ra'd, dijelaskan bahwa dzikir dapat membantu mencapai ketenangan. Berbagai amal ibadah, seperti salat, puasa, zakat, dan membaca Al-Qur'an, juga berkontribusi dalam menenangkan jiwa, di samping dzikir. Hal ini sudah tertera dalam Al-Qur'an dan terpercaya secara ilmiah dapat membuat jiwa tenang.<sup>10</sup>

Kehidupan manusia sering kali diwarnai oleh berbagai masalah yang dapat menimbulkan perasaan hampa, cemas, gelisah, stres, dan depresi. Namun, iman yang dimiliki oleh setiap individu beragama dapat menjadi penangkal bagi perasaan-perasaan tersebut dan membawa ketenangan. Baik ilmuwan Barat maupun para pemikir Islam telah mengakui pentingnya iman dalam mengatasi tantangan emosional ini. Bahkan, Al-Qur'an telah lebih dahulu membahas topik ini sebelum para ilmuwan mengangkatnya. Surah Al-Fajr ayat 27–30 mengungkapkan cara untuk mencapai ketenangan jiwa, sementara dzikir, yang disebutkan dalam Surah Ar-Ra'd ayat 28, juga berperan penting dalam menenangkan jiwa. Selain itu, amal ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan membaca Al-Qur'an merupakan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencapai ketenangan. Semua amal ibadah ini, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an, memiliki dasar ilmiah yang menunjukkan bahwa mereka mampu menentramkan jiwa manusia. Tentu saja, amal saleh yang dilakukan dengan keimanan harus dilaksanakan dengan khusyuk, ikhlas, dan semata-mata mengharapkan ridha-Nya.

Dalam artikel jurnal al-bayan yang di tulis oleh Tika Saripah, Yayan Mulyana Dan Undang A Kamiludin. Yang berjudul fungsi zuhud terhadap ketenangan jiwa (studi analisis terhadap tafsir jailani karya Abd Al Qadir Jailani) Sebagian besar orang percaya bahwa ketenangan hati hanya dapat dicapai dengan kekayaan dan jabatan, yang membuatnya selalu mengejar kemewahan hidup. Sebaliknya, banyak orang yang terus mengalami penderitaan karena tidak dapat

---

<sup>10</sup> Sarihat Cihat Nawawi, 'Rahasia Ketenangan Jiwa Dalam Al-Qur'an', *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6.1 (2021), h 30–46 <<https://doi.org/10.24090/maghza.v6i1.4476>>.

mengatasi tantangan hidup karena kemiskinan, kegagalan, dan berbagai masalah lainnya. Pada akhirnya, banyak orang mengalami kegoncangan jiwa karena stres, atau tertekan, karena keinginan mereka tidak terpenuhi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara zuhud dan ketenangan jiwa karena Islam menawarkan solusi hidup yang dikenal sebagai zuhud. Penelitian ini didasarkan pada Tafsir Jailani karya Abd alQadir Jaila. Penulis menggunakan metode analisis isi dalam penelitian ini. Dalam penelitian, dia menggunakan metode maudu'i, penelitian berdasarkan tema tertentu, untuk menafsirkannya. Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa Abd al-Qadir Jailani menunjukkan bahwa beberapa ayat tentang zuhud termasuk dalam kategorisasi tertentu; kategorisasi tersebut adalah (1). Dunia digambarkan dalam ayat 3(2) dan ayat 9(3) menjelaskan sifat dan kenyataan dunia. Kerugian memilih dunia dengan sembilan ayat. Karena pengetahuan dan pemahamannya tentang hakikat dunia, penafsir mengatakan bahwa zuhud adalah cara hidup yang mengutamakan akhirat daripada dunia. Sehingga mereka secara konsisten melakukan amal saleh yang mendekatkan hamba kepada Allah, Allah memberi mereka martabat tinggi, pahala, dan ketenangan jiwa. Ketika mereka menghadapi kesusahan, hati mereka tidak akan terguncang karena Allah selalu menerima takdirnya. Akibatnya, jiwa orang yang zuhud akan tetap tenang.<sup>11</sup>

Dari Skripsi yang di tulis oleh Eni Listiani berjudul Peranan Tawasul Terhadap Kecerdasaan Santri Dipondok Pesantren At-Tamur Cibiru Hilir Kabupaten Bandung. Kondisi kecerdasan spiritual santri Dipondok pesantren At-Tamur Dapat digambarkan bahwa kecerdasan spiritual yang ada Dipondok pesantren AtTamur mulai meningkat, bahkan jauh lebih baik dari yang sebelumnya. ketika sebelum dipondok santri At-Tamur belum menemukan tujuan hidupnya, mudah emosi, amarah meningkat, dan jauh dari hal-hal agama. Tetapi ketika sudah mengikuti pembelajaran Dipondok pesantren hidup menjadi terarah, hati menjadi tenang, bahkan akal menjadi mulai berpikir positif, batin dirinya

---

<sup>11</sup> Tika Saripah, Yayan Mulyana, and Undang A Kamaludin, 'Fungsi Zuhud Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Analisis Terhadap Tafsir Jailani Karya Abd Al-Qadir Jailāni)', *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, 2.2 (2017), h 132–46 <<https://doi.org/10.15575/al-bayan.v2i2.1894>>.

menjadi lebih merasa bermanfaat. Ketika berdo'a dan bertawassul yang diajarkan di pesantren At-Tamur memberikan petunjuk yang baik, bahkan do'a-do'a yang dipanjatkan merasa mudah terkabul dan kedekatan dengan orang-orang yang sholeh menjadi penggiat kita dalam beribadah kepada Allah. Metode tawassul yang digunakan dipondok pesantren At-Tamur pertama dengan tawassul bi asmaillah,..yaitu tawassul..dengan mengharapkan kebersamaan dengan Allah, dan tata cara nya yaitu dengan membaca a'udzu billah, atau a'udzu bi dzatillah. Kemudian tawassul bi sholihin yaitu tawassul dengan orang-orang yang sholeh yaitu tawassul dengan kemuliaan nabi, para sahabat, tabi'in, ulama dan orang-orang yang sholeh. Kemudian tawassul olah hati yaitu dengan penyucian jiwa, yang mana kedekatan kita kepada Allah akan lebih dekat, berdo'a dengan perantaraan hati yang tenang, mampu menghindari sifat-sifat tercela dan memperbaiki dengan sifat-sifat terpuji. Peranan tawassul terhadap "kecerdasan spiritual santri Dipondok pesantren" At-Tamur yaitu untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah, merasa lebih bersyukur, bersabar memiliki tujuan hidup yang jelas dan cenderung kepada kebaikan dengan meningkatkan nilai moral sesuai ajaran agama. kemudian peran tawassul sebagai bentuk keadaan irfani.<sup>12</sup>

Dari artikel jurnal Psycho Aksara yang di tulis oleh Arinda Roisatun Nisa, Devia Purwaningrum yang berjudul Pengaruh Terapi Sayyidul Istighfar Terhadap Ketenangan Jiwa. terapi sayyidul istighfar berpengaruh dan efektif dalam penanganan masalah pada ketenangan jiwa manusia. Hal ini didukung dengan kondisi subjek yang kian membaik usai melakukan terapi tersebut. Untuk melakukan terapi sayyidul istighfar ini perlu keistiqomahan, keikhlasan dan keyakinan terhadap Allah. Untuk mendapatkan pengaruh dan hasil yang terbaik, terapi ini tidak bisa dilakukan secara instan atau dalam waktu singkat, karenasemakin lama dilakukan atau diamalkan, sayyidul istighfar akan ber-pengaruh besar terhadap kelangsungan hidup manusia diataranya

---

<sup>12</sup> Listiani, E. (2021). *Peranan Tawasul terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren At-Tamur Cibiru Hilir Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

rezeki dilapangkan, masalah dipermudah, datang kebahagiaan, dan tidak mudah putus asa dalam berbagai keadaan yang mana hal-haltersebut dapat menjadikan ketenangan dalam jiwanya.<sup>13</sup>



---

<sup>13</sup> Nisa, A. R., & Purwaningrum, D. (2023). Pengaruh Terapi Sayyidul Istighfar Terhadap Ketenangan Jiwa. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 1(1), 41-45.